

## **BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan selesai. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) lakukan di Kecamatan Lubuk Batang Desa Lunggaian sebagai subjek penelitian karena kecamatan ini salah satu yang memiliki kelompok peternak integrasi sapi-sawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2017) metode survey adalah: Metode yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Peneliti menggunakan metode survei untuk kelengkapan data karena metode survei cenderung lebih sederhana dengan alat analisis statistik yang sederhana pula (statistik deskriptif) karena sifatnya hanya sebagai pelengkap data atau informasi.

### **C. Metode Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh di mana total populasi peternak sapi-sawit di Kecamatan Lubuk Batang Desa Lunggaian yaitu sebanyak 25 orang petani sebagai sampel.

### **D. Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Metode pengumpulan data adalah metode pengumpulan data kualitatif bersifat eksploratif dan terutama berkaitan untuk mendapatkan wawasan dan

pemahaman tentang alasan dan motivasi yang mendasarinya. Metode pengumpulan data kualitatif muncul setelah diketahui bahwa metode pengumpulan data kuantitatif tradisional tidak dapat mengekspresikan perasaan dan emosi manusia.

Metode pengolahan data merupakan prosedur dari proses penyajian data yang meliputi berbagai hal seperti pengumpulan data, pengorganisasian data, peringkasan data, sampai penyajian data. Penelitian ini melakukan pengolahan data dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan metode pengolahan data yang memberikan gambaran umum dari data.

#### **E. Metode Analisis Data**

Data penelitian dianalisis menggunakan:

- 1) Untuk menjawab masalah pertama tentang potensi pengembangan usaha integrasi sapi-sawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan analisis *LQ* dan *Shift share*.
- 2) Untuk menjawab masalah ketiga menggunakan analisis SWOT.

##### **1. Analisis *Location Quotient (LQ)***

*Location quotient* (kuosien lokasi) atau disingkat *LQ* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) (Tarigan, 2015):

Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

di mana:

$x_i$  = Nilai tambah sektor  $i$  di suatu daerah

PDRB = Produk domestik regional bruto daerah tersebut

$X_i$  = Nilai tambah sektor  $i$  secara nasional

PNB = Produk nasional bruto atau GNP

Apabila  $LQ > 1$  artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila  $LQ < 1$  maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional.  $LQ > 1$  menunjukkan bahwa peranan sektor  $i$  cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor  $i$  dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah itu hanya mungkin mengekspor produk ke daerah lain atau luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien. Atas dasar itu  $LQ > 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor  $i$  dimaksud (Tarigan, 2015).

## 2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *shift-share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah dengan wilayah nasional dengan metode yang lebih tajam dan memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (Tarigan, 2015).

Apabila menggunakan notasi aljabar, berbagai hubungan antara komponen-komponen di atas dapat dinyatakan pada uraian berikut ini. Akan tetapi, sebelum mengemukakan rumus hubungan, terlebih dahulu akan dikemukakan notasi yang dipergunakan berikut ini.

$\Delta$  = Pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t- n)

N = National atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya

R = Region atau wilayah analisis

E = Employment atau banyaknya lapangan kerja

I = Sektor industri

t = Tahun

t - n = Tahun awal

t + m = Tahun proyeksi

Ns = National share

P = Proportional shift

D = Differential shift

Hubungan antara komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1)  $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$  atau  $D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$
- 2)  $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$
- 3)  $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$
- 4)  $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Dimana:

$E_{ij}$  : Kesempatan kerja di sektor i daerah

$E_{in}$  : Kesempatan kerja di sektor i nasional

$r_{ij}$  : Laju pertumbuhan sektor i di daerah j

$r_{in}$  : Laju pertumbuhan sektor i nasional

$r_n$  : Laju pertumbuhan ekonomi nasional

Tanda asterik(\*) menunjukkan data di akhir tahun analisis.

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan struktur perekonomian Provinsi. Pertumbuhan PDRB Total (Y) dapat diuraikan menjadi Komponen *shift* dan komponen *share*, yaitu :

- (a). Komponen *Provincial Share* ( $N_{ij}$ ) adalah banyaknya pertambahan PDRB kabupaten seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Selatan selama periode studi.

- (b). Komponen *Proportional Shift* ( $M_{ij}$ ), mengukur besarnya net *shift* kabupaten yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB yang berubah. Apabila  $m_{ij} > 0$ , artinya kabupaten berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat Provinsi Sumatera Selatan tumbuh relatif cepat dan apabila  $M_{ij} < 0$ , berarti kabupaten berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat provinsi Sumatera Selatan Pertumbuhannya lebih lambat
- (c). Komponen *Differential Shift* ( $D_{ij}$ ), mengukur besarnya net *shift* yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat/tumbuh lebih lambat di kabupaten di bandingkan Provinsi Sumatera Selatan. Secara lokalisional sektor usaha tersebut tidak menguntungkan bila nilai *Differential Shift* negatif ( $D_{ij} < 0$ ) dan sebaliknya secara lokalisional sektor usaha tersebut menguntungkan bila nilai *Differential Shift* positif ( $D_{ij} > 0$ ).

### 3. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2018) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Rangkuti (2018) menyatakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strength* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threat*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weakness*).



Gambar 3.1.  
Diagram Analisis SWOT

#### Kuadran 1:

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

#### Kuadran 2:

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

#### Kuadran 3:

Organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4:

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Menurut Rangkuti (2018), proses penyusunan perencanaan strategis analisis SWOT melalui tiga tahap analisis, yaitu:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekadar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu eksternal dan data internal. Model yang dipakai pada tahap ini terdiri dari atas :

#### **a. Matriks Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu. Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal:

- 1) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai 10 peluang dan ancaman).
- 2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan berdasarkan pengaruh faktor tersebut kondisi organisasi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 11. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk

masing-masing faktor nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
  - 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan organisasi ini dengan organisasi lainnya dalam kelompok industri yang sama.
- b. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu organisasi diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness*. Tahapannya adalah:

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan organisasi dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa

faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

- 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan organisasi ini dengan organisasi lainnya dalam kelompok industri yang sama.

## 2. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Sebaiknya kita menggunakan beberapa model sekaligus agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi adalah matriks SWOT. Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman), Rangkuti 2013 Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 3.2. Matriks SWOT

	<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>EFAS</b>		Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Tentukan 5-10 kekuatan internal
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
	Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategis yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2018)

### 3. Tahap Pengambilan Keputusan

Dalam tahap terakhir ini diputuskan strategi apa yang akan digunakan dan dapat dijalankan oleh organisasi. Strategi yang dapat digunakan antara lain:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.